

PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP PREFERENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DISKUSI AKADEMIK MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI, UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Erviena Saskia Putri

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang
ervienasaskiaputri@gmail.com

Mutiah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang
mutiah@fisip.unsri.ac.id

ABSTRAK

ChatGPT telah banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam kegiatan akademik, termasuk oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner *online* kepada 170 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh signifikan dan positif terhadap preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *ChatGPT*, maka semakin kuat preferensi mahasiswa untuk berdiskusi secara langsung dengan dosen maupun teman dibandingkan dengan menggunakan *ChatGPT*.

Kata Kunci: *ChatGPT, Diskusi Akademik, Preferensi Komunikasi Interpersonal*

ABSTRACT

ChatGPT has been widely used by students as a tool to assist in academic activities, including by Communication Science students at Sriwijaya University class of 2022. This study aims to analyze the effect of *ChatGPT* usage on students' interpersonal communication preferences in academic discussions using the *Technology Acceptance Model* (TAM) theory. This study uses a quantitative approach with a survey method by distributing online questionnaires to 170 respondents. The results indicate that *ChatGPT* usage has a significant and positive effect on students' interpersonal communication preferences. These findings suggest that the higher the intensity of *ChatGPT* usage, the stronger students' preference for engaging in direct academic discussions with lecturers and peers rather than relying on *ChatGPT*.

Keywords: *ChatGPT, Academic Discussions, Interpersonal Communication Preferences*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital memberikan dampak revolusioner yang cukup signifikan pada kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Salah satu produk AI yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah *Chatbot*, yaitu sistem kecerdasan yang dirancang memiliki sifat dan perilaku yang sama seperti manusia, di mana teknologi ini dapat berkomunikasi dengan penggunanya menggunakan bahasa alami yang mudah dipahami (Suryono et al., 2023). Produk *Chatbot* yang paling menonjol dan paling banyak digunakan oleh masyarakat pada era sekarang adalah *ChatGPT*. *Chat Generative Pre-Trained Transformer* (*ChatGPT*) merupakan teknologi yang dikembangkan oleh *OpenAI*. *ChatGPT* dirancang sebagai *Chatbot* canggih yang dapat memahami percakapan dan pertanyaan yang diajukan oleh pengguna, serta dapat memberikan jawaban yang tepat dan relevan sesuai dengan data yang ada (Wang, 2025). *ChatGPT* dirancang dapat menggunakan bahasa alami manusia agar para pengguna dapat lebih mudah memahami jawaban yang diberikan, serta dapat dengan mudah memahami situasi yang sedang dialami oleh penggunaannya, di mana hal ini membuat banyak individu lebih merasa nyaman dan aman untuk berdiskusi dengan teknologi tersebut (Buchanan & Hickman, 2024). Kecanggihan yang dimiliki *ChatGPT* membuat banyak individu tidak bisa lepas dari teknologi ini, bahkan *ChatGPT* telah menjadi asisten virtual bagi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan dan tugas sehari-hari (Wu et al., 2023).

Menurut data statistik yang dikumpulkan oleh GoodStats (2025), Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan pengaksesan *ChatGPT* terbanyak. Berdasarkan datanya, terdapat

17,5 juta penduduk Indonesia yang mengakses dan menggunakan *ChatGPT* setiap harinya. Selanjutnya, hasil survei nasional yang dilakukan oleh lembaga survei Populix menemukan bahwa kelompok masyarakat yang paling banyak mengakses *ChatGPT* adalah kelompok pelajar dan pekerja profesional, dengan rentan usia 17 hingga 35 tahun (Nashir et al., 2024). Menurut studi Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM) (2023), sebanyak 45% mahasiswa Indonesia menggunakan *ChatGPT* pada kegiatan akademik. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kemudahan yang diterima mahasiswa, seperti terbantu dalam menyelesaikan tugas, menulis esai, mencari sumber materi, serta membantu pemahaman terkait materi perkuliahan.

Meskipun *ChatGPT* memberikan dampak positif dan kemudahan bagi mahasiswa dalam kegiatan akademik, tetapi seiring berjalannya waktu *ChatGPT* juga akan memberikan dampak negatif pada penggunanya. Semakin sering mahasiswa menggunakan teknologi *Chatbot* ini, maka semakin besar pula peluang ketergantungan mahasiswa terhadap *ChatGPT*. Penelitian Praditya, A. Yoga (2023) membuktikan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang mengakui telah merasa ketergantungan dengan *ChatGPT* setelah menggunakannya secara terus menerus. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, U dan Novebri, N (2024) juga menemukan sebanyak 60% mahasiswa menunjukkan ketergantungan sedang hingga tinggi terhadap AI, serta sebanyak 40% mahasiswa ketergantungan rendah. Rasa ketergantungan terhadap *ChatGPT* yang di alami mahasiswa dapat memberikan perubahan yang cukup signifikan, yaitu adanya peluang perubahan pada preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam proses diskusi akademik.

Hadirnya *ChatGPT* pada lingkungan mahasiswa diduga dapat

berdampak pada perubahan preferensi komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik. Keefektifan *ChatGPT* dalam membantu mahasiswa pada proses akademik membuat mereka semakin merasa nyaman dalam menggunakan teknologi ini. Hal tersebut dapat berpeluang mengubah preferensi mahasiswa terkait komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik, di mana mahasiswa lebih memilih untuk melakukan diskusi akademik dengan *ChatGPT*, dibanding melakukan diskusi akademik secara langsung dengan teman mahasiswa maupun dosen. Perubahan preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa tidak hanya dapat mengubah proses diskusi akademik, tetapi juga dapat berdampak pada menurunnya interaksi langsung antar mahasiswa maupun dosen, serta menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk membantu mahasiswa bersaing di dunia kerja. Interaksi sosial secara langsung dengan individu lain menjadi strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa (Salsabila, 2023). Tetapi realitasnya, berdasarkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2025 ditemukan 18 mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya angkatan 2022 yang sering menggunakan *ChatGPT* untuk berdiskusi terkait materi perkuliahan dibandingkan berdiskusi langsung dengan teman maupun dosen, serta 11 mahasiswa merasa senang dan nyaman ketika menggunakan *ChatGPT* pada kegiatan akademik. Responden menyampaikan bahwa mereka merasa nyaman dan lebih memilih berdiskusi dengan *ChatGPT* karena mendapatkan banyak kemudahan ketika melakukan diskusi, seperti cepat mendapat informasi tambahan terkait materi, mereka dapat bebas menyampaikan pandangan, serta

proses diskusi berjalan dengan cepat dan efektif.

Penelitian ini memiliki signifikansi untuk dilakukan karena adanya pergeseran dalam proses diskusi akademik, di mana pergeseran ini diduga akan berdampak pada menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa, serta terjadinya perubahan interaksi dari *human-to-human* ke *human-to-AI*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki unsur kebaruan pada teorinya, di mana penelitian terdahulu yang mengukur pengaruh penggunaan *ChatGPT* dalam ranah komunikasi interpersonal banyak menggunakan teori *Uses and Gratification*, sedangkan penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Selanjutnya, penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada kualitas belajar mahasiswa, tetapi penelitian ini berfokus pada perubahan preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik. Dengan adanya urgensi dan kebaruan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa menggunakan teori TAM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan solusi agar mahasiswa tetap bisa memanfaatkan *ChatGPT* tanpa mengubah preferensi mereka terkait komunikasi interpersonal secara langsung, serta diharapkan dapat berkontribusi dalam penggambaran keterkaitan antara penerimaan teknologi *ChatGPT* dengan perubahan proses diskusi akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Martono, N dan R. Isnania (2023), penelitian kuantitatif menganggap setiap gejala sosial merupakan sesuatu yang riil dan dapat diukur dan diamati serta

menggunakan indikator tertentu yang telah ditetapkan. Selain itu, metode kuantitatif juga digunakan untuk meneliti dan mengukur korelasi antar variabel penelitian dalam bentuk angka, yang nantinya akan dianalisis dan diuji menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini dianggap tepat untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *ChatGPT* dengan preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik, serta untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel X dan variabel Y pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data, serta digunakan sebagai sumber utama (Irvan et al., 2023). Penelitian ini memilih metode survei karena dapat membantu proses pengumpulan data dan informasi terkait perilaku, sikap, kepercayaan, dan pendapat mahasiswa terkait *ChatGPT*. Hasil survei ini nantinya dapat mencerminkan jawaban dari keseluruhan populasi. Hasil survei ini nantinya dapat mencerminkan jawaban dari keseluruhan populasi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, program studi Ilmu Komunikasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Sriwijaya angkatan 2022 dengan melibatkan 295 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini diukur dengan metode *purposive sampling* dan rumus *Slovin*, ditemukan populasi sebanyak 170 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan studi literatur. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden secara teratur (Sugiyono, 2023). Teknik ini dilakukan dengan

menyebarkan kumpulan pernyataan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya 2022. Selanjutnya, Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan penelitian terdahulu serta literatur ilmiah yang memiliki keselarasan dengan penelitian (Creswell, 2014). Penelitian ini mengumpulkan referensi dan data pendukung dari jurnal nasional maupun internasional, penelitian, dan buku yang membahas mengenai pengaruh penggunaan teknologi AI khususnya *ChatGPT* terhadap komunikasi interpersonal individu.

Penelitian ini menggunakan empat teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Analisis data penelitian ini menggunakan program komputer Excel dan IBM SPSS *Statistics* 22.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik data yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan tingkat penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dan preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik analisis data yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat (Gujarati & Porter, 2009). Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov) dan uji heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan teknik analisis data yang

dilakukan untuk mengukur besar signifikansi pengaruh antara variabel X dan variabel Y penelitian (Soesana et al., 2023). Pada penelitian ini, uji regresi linier dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik.

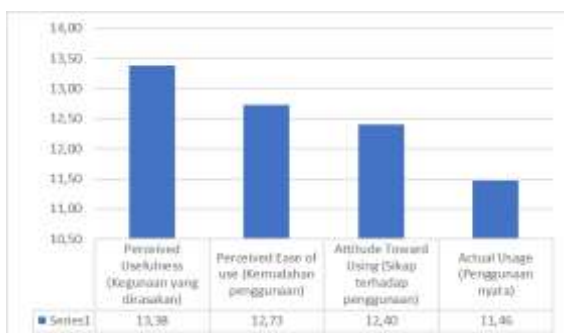
4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses pengujian dugaan atau hipotesis yang telah ditentukan peneliti terhadap variabel penelitian. Proses pengujian ini merupakan bagian dari ranah statistika inferensial, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data sampel guna mewakili populasi yang lebih luas (Creswell, 2014). Hasil uji hipotesis nantinya akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian (Soesana et al., 2023). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T, Uji F, dan Koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Distribusi Frekuensi dan Capaian Skor Variabel X

Variabel X pada penelitian ini memiliki empat dimensi yang merupakan turunan dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Berikut grafik hasil dan pembahasan distribusi frekuensi dan capaian skor variabel X.



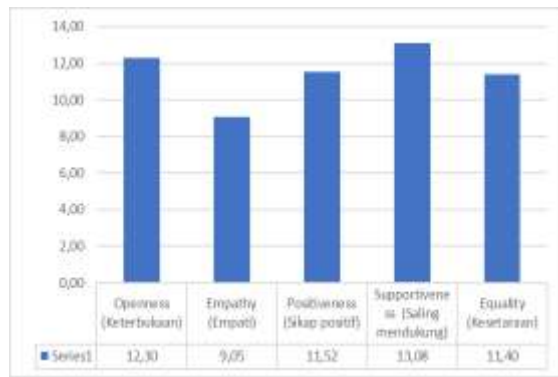
Gambar 1: Frekuensi dan Capaian Skor Per-indikator Variabel X

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Dimensi *perceived usefulness* mendapatkan skor rata-rata sebesar 13,38 dengan kriteria sangat setuju, yang menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 sangat setuju dengan kegunaan dan manfaat yang diberikan oleh *ChatGPT* khususnya dalam kegiatan akademik. Selanjutnya dimensi *perceived ease of use* memiliki skor rata-rata sebesar 12,73 dengan kriteria setuju menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 setuju terkait kemudahan akses *ChatGPT* ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Dimensi *attitude toward using* memiliki skor rata-rata sebesar 12,40 dengan kriteria setuju yang menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 memberikan respons atau sikap yang positif ketika menggunakan *ChatGPT*. Serta yang terakhir yaitu dimensi *actual usage* memiliki skor rata-rata sebesar 11,46 dengan kriteria setuju menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 memiliki niat yang nyata dalam menggunakan *ChatGPT*. Berdasarkan skor tersebut ditemukan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *ChatGPT* serta memiliki minat yang tinggi dalam menggunakannya.

Distribusi Frekuensi dan Capaian Skor Variabel Y

Variabel Y pada penelitian ini memiliki lima dimensi yang merupakan turunan dari Konsep Komunikasi Interpersonal. Berikut grafik hasil dan pembahasan distribusi frekuensi dan capaian skor variabel Y.



Gambar 2: Frekuensi Dan Capaian Skor Per-Indikator Variabel Y

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Dimensi *openness* (keterbukaan) mendapatkan skor rata-rata sebesar 12,30 dengan kriteria setuju yang menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 setuju dan mengakui bahwa mereka lebih terbuka dan berani ketika menyampaikan pendapat kepada *ChatGPT* dibandingkan kepada dosen dan teman. Selanjutnya dimensi *empathy* (empati) memiliki skor rata-rata sebesar 9,05 dengan kriteria tidak setuju menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menghargai respons atau pendapat yang diberikan dosen dan teman. Dimensi *positiveness* (sikap positif) memiliki skor rata-rata sebesar 11,52 dengan kriteria setuju menunjukkan bahwa mahasiswa setuju jika sikap positif dan menjaga etika komunikasi penting untuk diaplikasikan ketika berdiskusi dengan dosen dan teman dibandingkan dengan *ChatGPT*. Dimensi *supportiveness* (saling mendukung) memiliki skor rata-rata sebesar 13,08 dengan kriteria sangat setuju, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat setuju jika memberikan dukungan dan bantuan kepada teman ataupun dosen ketika berdiskusi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, dibandingkan dengan *ChatGPT*. Dimensi terakhir yaitu *equality* (kesetaraan) memiliki skor rata-rata sebesar 11,40 dengan kriteria setuju menunjukkan mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 setuju bahwa ketika

berdiskusi dengan *ChatGPT* mereka dapat mendominasi dan memiliki hak yang lebih besar untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan skor pada kelima dimensi ini ditemukan bahwa tidak adanya perubahan preferensi komunikasi interpersonal pada diri mahasiswa ilmu komunikasi UNSRI angkatan 2022 dalam diskusi akademik, di mana mayoritas mahasiswa masih menganggap diskusi akademik dengan teman dan dosen lebih efektif dibandingkan diskusi dengan *ChatGPT*.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a			
Mod el		Unstand ardized Coefficient s	Standa rdized Coeff icients		S i g .
		b	Std. Erro r	Beta	t
Y	(Consta nt)	29. 029	3.79 1		7. 65 8 .00 0
	Penggu naan <i>ChatGP T</i>	.56 7	.075		7. 54 4 .00 0
				.503	

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan nilai *Constant* (a) sebesar 29.029 dan nilai variabel X (Koefisien regresi/b) sebesar 0.567. Nilai konstanta a sebesar 29.029 dapat diartikan bahwa jika tidak ada penggunaan *ChatGPT* (X) oleh mahasiswa, maka nilai konsisten preferensi komunikasi interpersonal (Y) adalah 29.029. Selanjutnya Koefisien regresi variabel X adalah 0.567, yang dapat diartikan setiap penambahan pada nilai X sebanyak 1 satuan akan menambah nilai Y sebesar 0.567 satuan. Hasil ini memiliki nilai yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan *ChatGPT* berpengaruh positif pada preferensi komunikasi Interpersonal.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, di mana nilai ini kurang dari batas umum nilai signifikansi yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, di mana penggunaan *ChatGPT* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik.

Uji F (Bersama)

Tabel 2. Hasil Uji F (Bersama)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression		2710.384	1	2710.384	56.917
Residual		8000.140	16	47.620	
Total		10710.524	17		

a. Dependent Variabel: Preferensi Komunikasi Interpersonal
b. Predictors: (Constant), Penggunaan ChatGPT

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi umum serta nilai F_{hitung} pada penelitian ini sebesar 56.917 yang lebih besar dari F tabel (3.84). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ChatGPT* (X) berpengaruh terhadap preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.503 ^a	.253	.249	6.901
---	-------------------	------	------	-------

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0.253 atau 25,30%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel bebas penggunaan *ChatGPT* mampu menjelaskan variabel terikat preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 0.253 setara dengan 25,30%, sisanya 74,70% dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar model. Hasil ini juga menggambarkan jika intensitas penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa semakin meningkatkan, maka akan berpengaruh pada semakin kuatnya preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam diskusi akademik, di mana mahasiswa akan tetap memilih melakukan komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik dengan dosen dan teman, sedangkan *ChatGPT* dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkait topik yang dibahas dalam diskusi akademik.

Pembahasan

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan capaian skor pada variabel X (penggunaan *ChatGPT*) dengan skor rata-rata 49,98 menunjukkan mayoritas mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Sriwijaya angkatan 2022 memiliki persepsi yang positif terhadap *ChatGPT*, yaitu persepsi terkait kegunaan atau manfaat *ChatGPT*, kemudahan akses, dan sikap positif terhadap penggunaan. Persepsi positif yang dimiliki mahasiswa berdampak pada semakin tingginya minat menggunakan *ChatGPT* pada kegiatan akademik. Hasil data distribusi ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa keputusan dan minat individu untuk menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan), *perceived ease of use*

(kemudahan yang dirasakan), *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan), serta *actual usage* (penggunaan nyata).

Keberlangsungan komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik menjadi salah satu aspek yang berpotensi mendapatkan pengaruh dari penggunaan *ChatGPT*. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan capaian skor variabel Y (preferensi komunikasi interpersonal) dengan skor rata-rata 57,35 menunjukkan mayoritas mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Sriwijaya angkatan 2022 setuju bahwa diskusi akademik dengan dosen dan teman lebih efektif dibandingkan dengan *ChatGPT*. Hasil data ini menggambarkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memilih dan merasa nyaman melakukan diskusi akademik secara langsung dengan dosen dan teman, sedangkan *ChatGPT* hanya sebagai alat bantu yang akan menyempurnakan proses diskusi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.000, yang disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *ChatGPT* terhadap preferensi komunikasi interpersonal. Lebih lanjut, nilai koefisien regresi sebesar 0,567 menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh positif pada preferensi komunikasi Interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Sriwijaya angkatan 2022 berpengaruh pada semakin meningkatnya preferensi mahasiswa terkait komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik, di mana mahasiswa lebih memilih melakukan diskusi akademik secara langsung dengan dosen atau teman

dibandingkan dengan *ChatGPT*. Kemampuan *ChatGPT* dalam membantu mahasiswa memahami dan mencari informasi terkait materi perkuliahan membuat mahasiswa dapat menyusun argumen dengan lebih baik dan logis sehingga membuat mereka lebih siap, percaya diri, dan yakin untuk melakukan diskusi langsung dengan dosen/teman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahas mengenai Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* Terhadap Preferensi Komunikasi Interpersonal Dalam Diskusi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi, Universitas Sriwijaya angkatan 2022. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik, maka semakin kuat pula pilihan mahasiswa untuk melakukan komunikasi interpersonal dalam diskusi akademik dengan dosen ataupun teman. Bantuan yang diberikan *ChatGPT* membuat mahasiswa memiliki minat yang tinggi, semakin senang dan bersemangat untuk melakukan diskusi secara langsung dengan dosen maupun teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchanan, J., & Hickman, W. (2024). Do People Trust Humans More Than ChatGPT? *Elsevier*, 112, 102239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.soccec.2024.102239>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publication.

- Gaol, M. L., & Manalu, T. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran: Persepsi Mahasiswa. *In Search – Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 22(1), 254–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.821>
- Gujarati, D. N. ., & Porter, D. C. . (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Hanifah, U., & Novebri, N. (2024). Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektifitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 265–273. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.866>
- Irsyam, D. (2025, July 24). *Capai 17,5 Juta Pengunjung, Indonesia Masuk 5 Besar Negara Pengakses ChatGPT*. GoodStats.
- Irvan, I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 1965–1975.
- Martono, N., & Isnania, R. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Monalisa, Ed.; 3rd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Nashir, M. H., Wirakusumah, T. K., & Erlandia, D. R. (2024). Hubungan Penggunaan ChatGPT Dengan Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 129–139. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.57>
- Praditya, A. Y. (2023). Pengaruh Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi Di Universitas Esa Unggul Tangerang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(9), 4–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/triwikrama.v6i9.10055>
- Salsabila, N. Y. (2023). The Relationship between Social Interaction and Interpersonal Communication in Class X-XI Students at UPGRIS Laboratory High School. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(6), 1245–1270. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i6.4639>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 5th ed.). Alfabeta Bandung. www.cvalfabeta.com
- Suryono, M. N., Bhagaskara, R. E., Pratama, M. Aldi., & Pratama, A. (2023). Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 364–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.511>
- Wang, Y. (2025). A Study on the Efficacy of ChatGPT-4 in Enhancing Students' English Communication Skills. *SAGE Open*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440241310644>
- Wu, T., He, S., Liu, J., Sun, S., Liu, K., Han, Q. L., & Tang, Y. (2023). A Brief Overview of ChatGPT: The History, Status Quo and Potential Future Development. *IEEE/CAA Journal of Automatica Sinica*, 10(5), 1122–1136. <https://doi.org/10.1109/JAS.2023.123618>

